

## **PENDEKATAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA TELAAH BAHASA MAHASISWA**

**Abdul Wahid<sup>1</sup>, Andi Sukri Syamsuri<sup>2</sup>, dan Andi Hasrianti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113  
[abdulwahid@unismuh.ac.id](mailto:abdulwahid@unismuh.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendekatan SRL berbasis *learning journal* dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca telaah bahasa mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dua siklus: siklus I dan II. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan pengamatan. Analisis data dilakukan dengan dua cara: analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) pada siklus 1 kemampuan membaca subjek penelitian dilihat dari persentase ketuntasan belajar mencapai 70% dengan nilai rata-rata 64,67, dan (2) Siklus II kemampuan membaca subjek penelitian berdasarkan persentase ketuntasan belajar mencapai 80% dan nilai rata-rata 69,83. Dengan demikian, penerapan pendekatan *self regulated learning* (SRL) berbasis *learning journal* dapat meningkatkan kemampuan membaca telaah bahasa subjek penelitian.

**Kata kunci:** pendekatan *self regulated learning* (SRL), *learning journal*, membaca

**Abstract:** This study aims to describe SRL approach based on learning journals in increasing students' interest in and ability to read language studies. This study used a classroom action research method, which consisted of two cycles: cycles I and II. The subjects of this study were students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, totaling 30 people. Data collection in this study was carried out using test and observation techniques. Data analysis was carried out in two ways: quantitative and qualitative analysis. The results of this study showed that (1) in cycle 1 the reading ability of the research subjects was seen from the percentage of learning completeness reaching 70% with an average value of 64.67, and (2) Cycle II the reading ability of the research subjects based on the percentage of learning completeness reached 80% and the average value is 69.83. Thus, the application of a learning journal-based self-regulated learning (SRL) approach can improve the ability to read the study of the language of the research subjects.

**Keyword:** self regulated learning (SRL), learning journal reading college student

*The more you read, the more things you know. The more that you learn, the more places you'll go.*” This is a famous quote by Dr Suess. Jika kutipan Dr Suess diartikan ke dalam Bahasa Indonesia, berbunyi *semakin banyak Anda membaca, semakin banyak hal yang Anda ketahui. Semakin banyak yang Anda pelajari, semakin banyak tempat yang akan Anda kunjungi.* Kutipan ini menunjukkan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa penting yang dapat menunjang keberhasilan akademik dan non-akademik siswa dan mahasiswa. Membaca dapat menggiring siswa maupun mahasiswa untuk lebih berempati, berpengetahuan dan merangsang imajinasi (Ismail et al., 2017), meningkatkan kemampuan bahasa dan kosakata, meningkatkan kemampuan menulis, dan menjadi salah satu cara terbaik untuk memperoleh ide, fakta, dan pengalaman baru (Mikulecky & Linda, 2004). Bahkan, temuan studi dari University of Sussex menyebutkan membaca bahwa kebiasaan membaca dapat mengatasi dan menghilangkan stress seseorang dengan persentase sekitar 68% (World Health Organization, 2020).

Membaca sebagai keterampilan berbahasa memiliki banyak manfaat. Akan tetapi, sejauh ini keterampilan membaca pada tingkat siswa dan mahasiswa belum cukup memadai. Harsiati (2018) memaparkan kemampuan membaca (literasi) siswa berdasarkan studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* dari tahun 2000—2009 menyimpulkan literasi membaca pelajar di Indonesia ada pada kategori level 2 dari 6 level yang tersedia. Kompetensi membaca yang dijadikan indikator di dalam soal literasi PISA mempunyai karakteristik yang fokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang terdiri atas tiga kategori: *retrieving Information, developing and interpretation*, merefleksikan dan mengevaluasi teks (Harsiati, 2018).

Kemampuan membaca siswa Indonesia berdasarkan studi PISA itu dapat dikategorikan berada pada kategori rendah, walaupun siswa Indonesia dalam memahami soal PISA itu dimungkinkan mengalami kesulitan karena karakteristik teks yang diberikan cukup panjang dan terdiri atas beberapa kata: 135-630 kata, serta teks cenderung sangat kompleks (Harsiati, 2018).

Penelitian lain berkaitan dengan minat dan kemampuan membaca siswa dan mahasiswa juga dilaporkan oleh UNESCO (2012), *World's Most Literate Nations Ranked (Central Connecticut State University)* (2016), Badan Pusat Statistik (BPS) (2016), Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI). Studi UNESCO (2012) melaporkan bahwa tingkat ketertarikan dan motivasi untuk membaca bagi masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001. Ini dapat dimaknai bawa setidaknya dari 1.000 masyarakat Indonesia, hanya terdapat 1 orang saja yang mempunyai motivasi untuk membaca. Sementara itu, *World's Most Literate Nations Ranked (Central Connecticut State University)* (2016) mencatat bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Lebih lanjut, Badan Pusat Statistik (BPS) (2016) menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia dari sisi motivasi membacanya memperlihatkan persentase 17,66%. Ini berbeda, jika dibandingkan minat dan motivasi menonton yang mencapai persentase 91,67 %. Terakhir, Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) melaporkan bahwa kurang dalam kemampuan matematika ada sebanyak 77,13%, dan kategori kurang di dalam membaca 46,83%. Beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi membaca siswa dan mahasiswa Indonesia masih jauh dari harapan bangsa Indonesia.

Membaca bagi siswa dan mahasiswa Indonesia, secara teknis telah

melek aksara. Namun, secara fungsional dan budaya masih tergolong buta aksara (Kemendikbud, 2019). Mahasiswa dalam membaca masih sangat kurang dalam mengakses informasi yang berkembang untuk kebutuhan literatur. Keberadaan perpustakaan dan referensi yang melimpah tampaknya kurang menyentuh motivasi dan minat sebagian besar mahasiswa untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya kemudahan mahasiswa di dalam mengakses berbagai informasi dengan begitu mudah. Di samping itu, terdapat beragam hiburan yang lebih menarik dibandingkan membaca buku yang membutuhkan waktu dan konsentrasi yang baik. Kurangnya minat dan kemampuan membaca siswa dan mahasiswa itu juga dimungkinkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pengetahuan, pengetahuan budaya, dan pengetahuan tentang jenis teks (Ismail et al., 2017). Pemahaman isi bacaan (teks) merupakan inti dari membaca, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam di ruang belajar sambil memegang buku (Abdul Wahid & Amarwanti, 2015). Artinya, kegiatan membaca melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mengungkapkan gagasan utama sebuah teks, menarik kesimpulan darinya dan menghubungkan informasi, memprediksi tujuannya, menganalisis argumen, menemukan sudut pandang yang berbeda, dan mengevaluasi gagasan (Sultan, 2019; Sultan et al., 2017).

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks bagi mahasiswa. Karena itu, dibutuhkan upaya sadar dan latihan untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan membaca mahasiswa. Hanya saja, motivasi dan penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan dosen di perguruan tinggi belum

sepenuhnya mengarahkan mahasiswa untuk menjadi pembaca yang memadai. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sasaran penelitian menunjukkan realitas objektif mahasiswa berikut, yaitu gairah/antusias membaca mahasiswa sangat rendah, hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan dalam proses belajarnya, kompetensi mahasiswa dalam pemahaman membaca sangat lemah—terutama pada kegiatan membaca telaah bahasa, implementasi pendekatan, strategi, metode, media, dan model pembelajaran tidak variatif atau bersifat monoton bagi mahasiswa, hubungan dosen dan mahasiswa yang terkesan kaku sehingga mahasiswa merasa tertekan dalam belajar. Berbagai fakta-fakta yang ditemukan itu jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut.

Penerapan pendekatan SRL dengan menggunakan *learning journal* 'terbuka kemungkinan' untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan kemampuan membaca mahasiswa khususnya dalam membaca telaah bahasa. SRL merupakan kemampuan individu di dalam memahami lingkungan belajar. Kemampuan ini termasuk di dalam menetapkan tujuan, memantau diri, menginstruksi diri, dan menguatkan diri (Harris & Graham, 1999; Schraw, Crippen, & Hartley, 2006; Shunk, 1996). Pengaturan diri tidak harus bingung dengan kemampuan mental atau keterampilan kinerja akademik. Sebaliknya, pengaturan diri adalah proses pengarahan diri sendiri dan seperangkat perilaku dimana peserta didik mengubah kemampuan mental mereka menjadi keterampilan (Zimmerman, Bonnor, & Kovach, 2002) dan kebiasaan melalui proses perkembangan (Butler, 1995, 1998, 2002) yang muncul dari praktik dan umpan balik yang dipandu (Paris & Paris,

2001). *Self regulated learning*, secara khusus merupakan pendekatan pembelajaran mandiri yang terdiri dari tiga komponen, yaitu kognisi, metakognisi, dan motivasi. Komponen kognisi meliputi keterampilan dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengkodekan, menghafal, dan mengingat informasi serta berpikir kritis. Dalam komponen metakognisi adalah keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dan memantau proses kognitif mereka. Komponen motivasi memunculkan keyakinan dan sikap yang mempengaruhi penggunaan dan pengembangan kedua keterampilan, yaitu keterampilan kognitif dan metakognitif. Berdasarkan karakteristik pendekatan SRL itu dipandang dimungkinkan dapat mendorong minat dan kemampuan membaca telaah bahasa mahasiswa.

Penelitian terkait *self regulated learning (SRL)* telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Mahmoodi et al., (2014) meneliti terkait strategi *self regulated* yang paling sering digunakan oleh pelajar EFL Iran dalam Belajar Bahasa Inggris, hubungan antara motivasi dan SRL, dan hubungan antara pencapaian SRL dan L2. Saraswati (2019) meneliti terkait pengaruh SRL dilihat dari sisi kepribadian (OCEAN) pada pelajar usia remaja. Sudinadji & Kumaidi (2019) meneliti terkait “pengalaman siswa dalam mempraktekkan SRL. Dari beberapa penelitian ini tampak bahwa pendekatan *self regulated learning* berbasis *learning journal* dalam kontes pembelajaran membaca telaah bahasa mahasiswa belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi adanya kesenjangan penelitian terkait pendekatan *self regulated learning* berbasis *learning journal* dalam pembelajaran membaca telaah bahasa.

## METODE

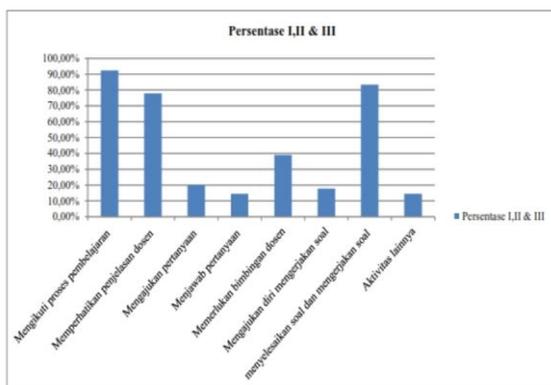
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*class action research*), yang prosedur pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri) (Alek, 2016, p. 2). Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemecahan atau solusi alternatif dari masalah rendahnya minat dan kemampuan membaca mahasiswa melalui pendekatan *Self Regulated Learning (SRL)* berbasis *Learning Journal*. Pelaksanaan penelitian ini diklasifikasi ke dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II, dan disetiap siklus itu ada empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Kegiatan ini dilakukan secara berulang sampai target yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 semester II, kelas A dengan jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang. Ada dua teknik/cara yang dilakukan di dalam mengumpulkan data penelitian: tes dan pengamatan. Data yang dikumpulkan melalui tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai aspek pemahaman membaca mahasiswa. Sementara itu, pengamatan digunakan untuk memperoleh data berupa respon atau tanggapan mahasiswa mengenai penerapan tindakan yang diberikan. Instrumen yang berbentuk tes yang digunakan itu mengacu pada hasil tulisan mahasiswa di dalam jurnal belajar. Tes ini dirancang dalam bentuk *multiple choice* yang disusun berdasarkan taksonomi Barrett. Adapun analisis dan

pengolahan data di sini dilakukan dengan dua tahap: analisis kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus I

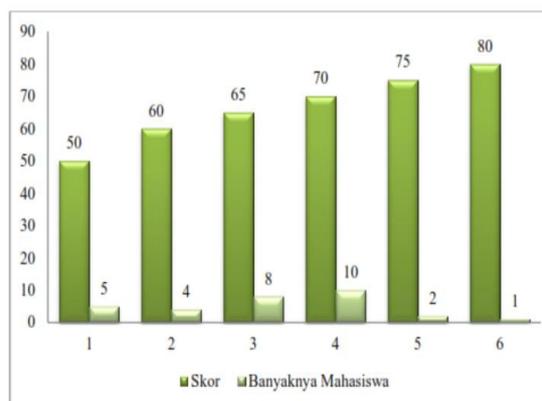


**Gambar 1.**

Grafik data aktivitas belajar mahasiswa siklus 1

Data aktivitas mahasiswa yang terlihat pada grafik di atas diperoleh dari kegiatan pengamatan yang dilakukan di dalam proses belajar-mengajar yaitu pada pertemuan I, II & III. Di sini ada delapan indikator penilaian. Dari delapan indikator tersebut, persentase keaktifan mahasiswa pada siklus I ditemukan cukup bervariasi. Dari pengamatan terlihat bahwa mahasiswa yang terlibat dan ikut pada proses pembelajaran berada pada kategori yang tinggi 92,22%; memperhatikan mengenai penjelasan yang diberikan dari dosen berkategori sedang, 77,78%; menyodorkan pertanyaan mengenai materi dari dosen ada 20%. memberikan jawaban dari setiap pertanyaan, 14,44%; memerlukan bimbingan dari dosen 38,89%; mengajukan diri mengerjakan soal yang diberikan 17,78%; menyelesaikan dan mengerjakan soal yang diberikan, 83,33%; melakukan kegiatan pembelajaran di luar pembelajaran 14,44%.

## Hasil Peningkatan Pembelajaran Membaca Telaah Bahasa Mahasiswa Siklus I



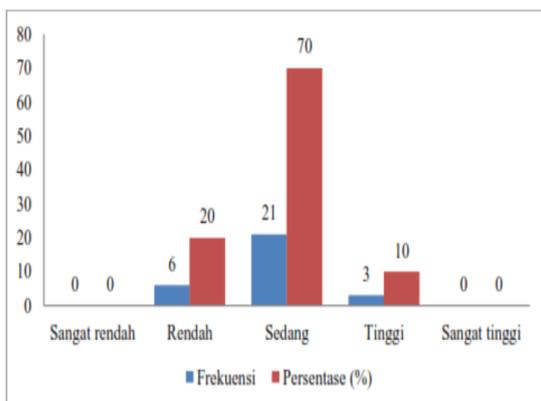
**Gambar 2.**

Grafik hasil peningkatan pembelajaran membaca telaah bahasa mahasiswa siklus I

Data hasil peningkatan membaca telaah bahasa mahasiswa subjek penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa skor peningkatan, setelah diberi tindakan, yakni terdapat 5 mahasiswa mendapat skor 50 atau ada sekitar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori skor itu kurang karena tidak memenuhi beberapa aspek yang menjadi penilaian yaitu, menemukan makna dari konteks; menemukan varian makna; memahami ide pokok penulis; kemampuan mensintesis beragam bacaan; dan kemampuan menarik kesimpulan. Ada empat mahasiswa yang mendapat skor 60, atau jika dipersentasekan ialah 60%, maka skor itu dikategorikan berada pada kategori cukup; ada delapan mahasiswa yang mendapat skor 65 atau jika dipersentasekan 65%, maka masih dikategorikan cukup; ada sepuluh yang memperoleh skor 70, jika dipersentasekan ialah 70%, maka dikategorikan baik jika dinilai dari 5 aspek penilaian. Ada dua mahasiswa mendapat skor 75, dan jika dipersentasekan ada 75% dan dikategorikan baik; ada satu mahasiswa

memperoleh skor 80 dan persentase 80%, ini dikategorikan baik.

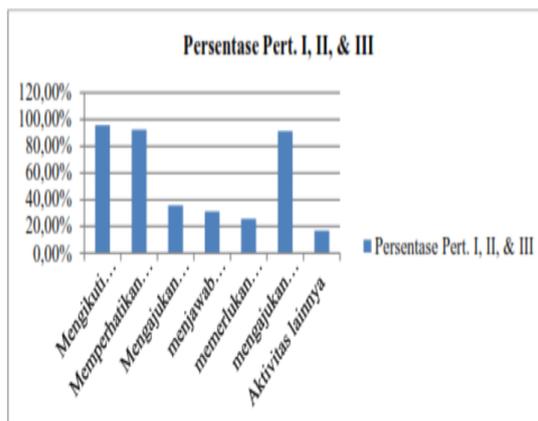
Dari 30 mahasiswa, yang mendapat nilai rerata adalah 9 mahasiswa atau ada 30%, yang sudah berkategori tuntas, dan ada sekitar 21 mahasiswa atau 70% yang memperoleh nilai rata-rata 64,67. Berdasarkan indikator keberhasilan yang digunakan, maka nilai rata-rata pada siklus I dapat disimpulkan belum mencapai target ketuntasan secara klasikal dilihat dari sisi jumlah mahasiswa yang telah tuntas. Jika skor kemampuan membaca mahasiswa itu dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase, berikut.



**Gambar 3.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Telaah Bahasa Siklus II

Dari grafik yang disajikan di atas tampak bahwa nilai rerata mahasiswa ialah 30% yang tampak belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, ada 70% mahasiswa yang telah mencapai target keberhasilan. Dari 30% mahasiswa yang mendapat nilai rata-rata 64,67 belum memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu 65. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

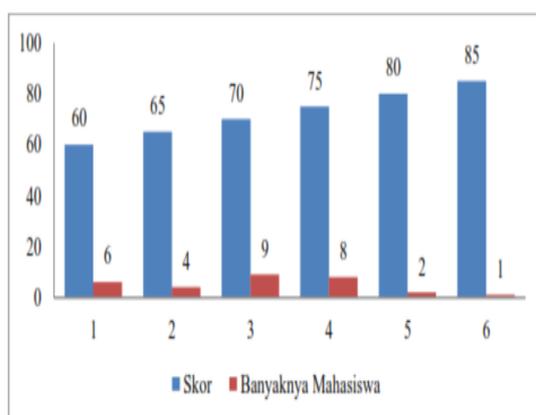
## Hasil Penelitian Siklus II Data Aktivitas Mahasiswa pada Siklus II



**Gambar 4.** Grafik data aktivitas belajar mahasiswa siklus II

Data aktivitas mahasiswa pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi selama proses pembelajaran di setiap pertemuan (pert. I, II & III) dengan menggunakan delapan indikator penilaian. Berdasarkan indikator tersebut, persentase untuk keaktifan mahasiswa cukup bervariasi. Berikut diuraikan secara rinci: mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran memperoleh persentase 95,56%; mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen mempunyai persentase 92,22%; memberikan dan mengajukan pertanyaan 35,56%; menjawab pertanyaan 31,11%; mahasiswa yang membutuhkan bimbingan dari dosen 25,56%; mengajukan diri 36,67%; menyelesaikan soal 91,11%; mahasiswa yang melakukan kegiatan lain di dalam pembelajaran 16,67%.

### Data Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Telaah Bahasa Siklus II



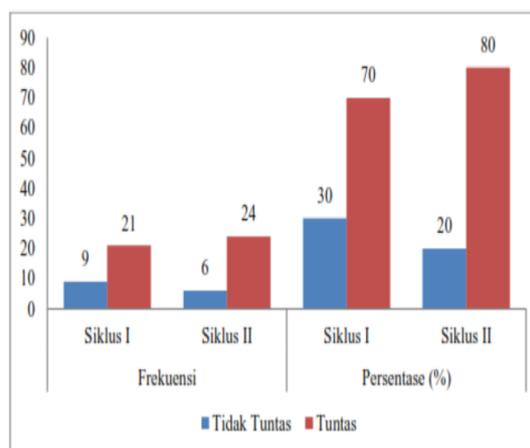
**Gambar 5.**

Grafik hasil peningkatan pembelajaran membaca telaah bahasa mahasiswa siklus I

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik di atas dapat diketahui bahwa setelah ada tindakan yang dilakukan pada siklus II, ada sekitar 6 mahasiswa yang memperoleh skor 60, atau ada sekitar 60%. Persentase dapat berada pada kategori cukup. Hal ini karena belum memenuhi beberapa aspek diantaranya menemukan makna dari konteks; menemukan varian makna; memahami ide pokok penulis; kemampuan mensintesis beragam bacaan; dan kemampuan menarik kesimpulan. Selanjutnya, ada 4 mahasiswa yang mendapat nilai skor 65 atau jika dipersentasekan ada sebesar 65%, maka masih dikategorikan cukup. Pada Grafik di atas dapat diketahui bahwa ada 9 subjek penelitian yang mendapat nilai skor 70 dan dengan persentase 70%. Nilai ini dikategorikan baik. Berikutnya ada ada 8 orang mahasiswa yang mendapat nilai 75, atau dengan persentase sebesar 75%. Terdapat 2 mahasiswa mendapat skor 80, jika dipersentasekan menjadi 80%, maka dikategorikan baik.

Selanjutnya ditemukan bahwa ada 1 mahasiswa memperoleh nilai 85, dengan persentase 85%, ini dikategorisasikan berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil dipaparkan di atas—secara klasikal dari 30 subjek penelitian (mahasiswa)—ada 6 subjek penelitian yang memperoleh nilai rerata dan jika dipersentasekan ada 20%, yang telah tuntas. Berikutnya, ada 24 mahasiswa, atau dengan persentase 80% yang memperoleh nilai rata-rata 69,83. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu tuntas individu apabila mencapai skor 65. Selengkapnya dapat dicermati pada grafik, berikut.



**Gambar 6.**

Distribusi frekuensi dan persentase skor peningkatan keterampilan membaca telaah bahasa siklus II

Dari grafik di atas terlihat bahwa mahasiswa yang mendapat nilai rerata adalah hanya 20% dan terdapat 80% yang telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu tuntas dengan nilai 65 dan tuntas klasikal mencapai 65%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca telaah bahasa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memperlihatkan peningkatan keterampilan membaca mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan itu terjadi karena penggunaan pendekatan *self-regulated learning* (SRL) dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa. *Self-regulated learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses individu yang mengatur, memperbaiki diri, sehingga memiliki tujuan yang ingin dicapai atau target. SRL ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu person, behavior, dan environment (Davis et al., 2016). Dalam pembentukan SRL, terdapat tiga fase siklus SRL, yaitu pemikiran ke depan dan perencanaan, pemantauan kinerja, dan refleksi kinerja (Mahmoodi et al., 2014; Schunk, 2012; Zimmerman et al., 2002). Ketiga fase siklus SRL dikemas dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan memanfaatkan jurnal pembelajaran, sehingga hasil belajar keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan.

Penggunaan SRL berbasis jurnal pembelajaran berdampak pada kemampuan membaca siswa. Hal ini terjadi karena SRL berbasis jurnal pembelajaran mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap bahan bacaan yang diberikan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca. Di samping itu, pembelajar dapat menuliskan perolehan pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, materi atau konsep yang belum dipahami, dan atau sudah dipahami ditulis ke dalam jurnal belajar. Hal ini dapat menjalin komunikasi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa (Latief & Wahid, 2016; A Wahid & Andhira, 2022). Jurnal pembelajaran tidak memuat rangkuman materi pelajaran keterampilan membaca, melainkan lebih menitikberatkan pada

reaksi terhadap apa yang sedang dibaca atau telah dipelajari. Dalam konteks ini, pendekatan SRL berbasis jurnal pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan gambaran tentang kemajuan yang diperoleh dari kegiatan membaca, mencatat masalah yang dihadapi dan cara penyelesaiannya, serta melatih keterampilan membaca pemahaman siswa atau keterampilan membaca kritis. Selain itu, siswa juga dapat membantu mengidentifikasi bahan bacaan yang telah dipelajari dan memperbaiki bagian yang masih belum dipahami dengan baik.

Pendekatan SRL berbasis jurnal pembelajaran berfungsi untuk memantau perkembangan keterampilan membaca siswa. Hal ini berfungsi untuk menunjukkan kompetensi siswa dalam membaca bahan bacaan. Mulai dari memahami isi bacaan baik secara eksplisit maupun implisit, menganalisis gagasan yang disampaikan dalam bahan bacaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bahan bacaan tersebut. Singkatnya, pendekatan SRL berbasis jurnal pembelajaran mengarahkan siswa untuk mengelola proses pembelajaran membaca secara mandiri, dan mengembangkan keterampilan membaca melalui kegiatan membaca. Hal ini relevan dengan konsep SRL yang dikemukakan oleh Salmani bahwa SRL mengarahkan siswa sebagai pembelajar mandiri yang aktif baik dari segi metakognitif, motivasi, maupun perilaku dalam proses pembelajaran (Mohammad Ali Salmani, 2012). Selain itu, pendekatan SRL berbasis jurnal pembelajaran dapat merangsang motivasi membaca siswa. Hal ini terjadi karena ada intervensi yang dilakukan yaitu penggunaan jurnal pembelajaran harian. Dengan adanya intervensi ini terjadi perubahan pada kemampuan membaca

siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Temuan penelitian memperkuat temuan penelitian sebelumnya (misalnya, (Schunk, 2012; Zimmerman et al., 2002), yang meneliti hubungan antara belajar, motivasi, dan SRL. Temuan penelitian ini juga memperkuat beberapa temuan penelitian terbaru terkait SRL diantaranya: (Mahmoodi et al., 2014), (Saraswati, 2019), dan (Sudinadji & Kumaidi, 2019). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi, belajar dan SRL. Meski begitu, konsep pendekatan SRL berbasis jurnal pembelajaran sebagai strategi pembelajaran mandiri khususnya bidang pembelajaran keterampilan berbahasa sangat dibatasi oleh beberapa peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan membaca dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca dapat melengkapi kesenjangan pada penelitian sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alek. (2016). *Classroom Action Research Dalam Pendidikan Bahasa: Teori, Desain, Praktik*.
- Davis, D., Chen, G., van der Zee, T., Hauff, C., & Houben, G. J. (2016). Retrieval practice and study planning in MOOCs: Exploring classroom-based self-regulated learning strategies at scale. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 9891 LNCS,5771. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-45153-4\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-45153-4_5)
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.1048>

#### PENUTUP

Dari paparan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada perubahan sikap mahasiswa yang terjadi pada proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari adanya keaktifan subjek penelitian di dalam mengajukan pertanyaan, dan yang memberikan jawaban dari dosen maupun dari teman. Di samping terjadi peningkatan pada keberanian mahasiswa dalam membaca telaah bahasa. mahasiswa tidak melakukan kegiatan lain seperti ribut, bermain, dll pada kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan. Artinya, tingkat perhatian mahasiswa di dalam pembelajaran cukup baik. Berikutnya, dari penelitian ini diketahui bahwa pendekatan SRL dengan menggunakan jurnal belajar dapat berperan penting di dalam meningkatkan kemampuan membaca telaah bahasa mahasiswa. Dengan demikian, direkomendasi bagi dosen maupun guru di sekolah untuk memanfaatkan atau menggunakan pendekatan SRL di dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterampilan pembelajar.

- Ismail, H., Syahrurah, J. K., & Basuki, B. (2017). Improving the Students' Reading Skill Through Translation Method. *Journal of English Education*,2(2),124131. <https://doi.org/10.31327/jee.v2i2.405>
- Kemendikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2). [http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud\\_IndeksAktivitasLiterasiMembaca34Provinsi](http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_IndeksAktivitasLiterasiMembaca34Provinsi)
- Latief, S. A., & Wahid, A. (2016). Efektivitas Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi (Concentrated Language Encounter)

- dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Intensif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 114–125.
- Mahmoodi, M. H., Kalantari, B., & Ghaslani, R. (2014). Self-Regulated Learning (SRL), Motivation and Language Achievement of Iranian EFL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 1062–1068. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.517>
- Mikulecky, B. S., & Linda, J. (2004). *More Reading Power. Reading for Pleasure, Comprehension Skills, Thinking Skills, Reading Faster.* (2nd Edition). Longman Publisher.
- Saraswati, P. (2019). Kemampuan self regulated learning ditinjau dari achievement goal dan kepribadian pada remaja di Kota Malang. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 69-78. <https://doi.org/10.23917/indigeno.us.v4i2.7209>
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori pembelajaran: Perspektif pendidikan* (6th Edition). Pustaka Pelajar.
- Sudinadji, M. B., & Kumaidi, K. (2019). Pengalaman self regulated learning siswa untuk menghadapi ujian. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 79–95. <https://doi.org/10.23917/indigeno.us.v4i2.7970>
- Sultan. (2019). *Membaca Kritis: Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*. Baskara Media.
- Sultan, Rofiuddin, A., Nurhadi, & Priyatni, E. T. (2017). The effect of the critical literacy approach on pre-service language teachers' critical reading skills. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal of Educational Research*, 2017(71), 159–174. <https://doi.org/10.14689/ejer.2017.71.9>
- Wahid, A., & Andhira, D. A. (2022). Metode Make-A Match: Bagaimana Implementasinya dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Kejuruan? *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2003), 1291–1301. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3106%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3106/2612>
- Wahid, Abdul, & Amarwanti, D. (2015). Keefektifan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Konfiks*, 2(2), 103–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jk.v2i2.410>
- World Health Organization. (2020). *Doing What Matters in Times of Stress: An Illustrated Guide*. In *Oms*.
- Zimmerman, B., Bonner, S., & Kovach, R. (2002). *Developing self-regulated learners: Beyond achievement to self-efficacy*. American Psychological Association.